

# ANALISIS KELAYAKAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM (ODTWA) DANAU HO'CE DI DESA KUALA DUA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBURAYA

Maya Julia Trinisa<sup>1)</sup>, Erni Yuniarti<sup>2)</sup>, Gusti Zulkifli Mulki<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>2)</sup>Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak  
(Email : mayajulia19@gmail.com)

## ABSTRAK

Danau Hoce adalah salah satu objek wisata danau buatan yang sangat potensial untuk dikembangkan namun belum banyak dikenal oleh penduduk Kabupaten Kubu Raya maupun Kota Pontianak dan sekitarnya. Selain itu lokasi wisata Danau Hoce belum dikelola dengan maksimal, termasuk infrastruktur yang belum memadai dalam mengembangkan potensi wisata Danau Hoce. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari 2 analisis yaitu 1) Analisis deskriptif dengan mengidentifikasi potensi objek wisata di Danau Hoce, 2) Analisis Kelayakan dengan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) PHKA tahun 2003 untuk melihat kelayakan sebagai wisata serta bentuk aktivitas masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan kawasan Danau Hoce dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata dengan berbasis danau buatan. Secara keseluruhan pada kawasan Danau Hoce menunjukkan layak untuk dikembangkan menjadi pusat wisata air dengan dukungan berupa fasilitas-fasilitas penunjang dan pembangunan yang berkelanjutan dapat membuat kawasan ini menarik wisatawan sehingga atraksi-atraksi wisata seperti kearifan lokal dalam bentuk-bentuk aktivitas masyarakat di danau menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

**Kata kunci :** Danau Hoce, danau buatan, ODTWA

## ABSTRACT

*[Title : Feasibility Analysis of The Potential Object Of Daya Tourism Alam (Odtwa) Lake Ho'ce In Kuala Dua Village, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya] Hoce Lake is one of the artificial lake tourism objects which has great potential to be developed but it is not widely known by the people of Kubu Raya Regency and Pontianak City and its surroundings. In addition, the Hoce Lake tourism location has not been managed optimally, including inadequate infrastructure in developing the tourism potential of Lake Hoce. The research method used in this study used a qualitative approach with data collection in the form of observation, documentation and interviews. The analysis technique used consists of 2 analyzes, namely 1) Descriptive analysis by identifying potential tourist objects in Hoce Lake, 2) Feasibility Analysis with Guidelines for Regional Analysis of Object Operations and Natural Tourism Attractions (ADOODTWA) PHKA 2003 to see the feasibility as a tourism and form community activities. The results of this study indicate that the Hoce Lake area can be developed into an artificial lake-based tourist destination. The overall assessment of the Hoce Lake area show that it is feasible to develop into a water tourism center with support in the form of supporting facilities and sustainable development can make this area attract tourists so that tourist attractions such as local wisdom in forms of community activities in attractive on the lake attention of tourists to visit.*

**Keywords:** Hoce Lake, artificial lake, ODTWA

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kubu Raya adalah kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Kabupaten Kubu Raya telah resmi berdiri dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 10 Agustus 2007. Wilayah Kabupaten Kubu Raya sebagian kecil merupakan

perairan laut dan memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata alam maupun buatan diantaranya tempat-tempat wisata yang ada di kabupaten Kubu Raya. Secara geografis Kecamatan Sungai Raya berbatasan langsung dengan Kota Pontianak (Ibukota Provinsi). Bandara Supadio yang letaknya berada di Kecamatan Sungai Raya ini, sehingga dapat dikatakan Kabupaten Kubu

Raya adalah pintu gerbang menuju Kalimantan Barat dari jalur udara. Pusat Ibukota Kecamatan Sungai Raya belum banyak ditemui lokasi wisata.

Tempat wisata yang ada umumnya berupa wisata buatan dan wisata budaya. Objek wisata yang dipilih di Kecamatan Sungai Raya ini yang akan dijadikan penilaian kelayakan dalam objek daya tarik wisata alam (ODTWA) yaitu Danau Hoce yang hanya ada satu objek wisata di Desa Kuala Dua. Potensi wisata yang dioptimalkan dan diberdayakan agar dapat meningkatkan kunjungan wisata yaitu salah satu objek yang dikembangkan adalah objek wisata buatan yaitu Danau Hoce yang terletak di Desa Kuala Dua.

Danau Hoce adalah salah satu objek wisata danau buatan yang sangat potensial untuk dikembangkan namun belum banyak dikenal oleh penduduk Kabupaten Kubu Raya maupun Kota Pontianak dan sekitarnya. Danau Hoce merupakan tempat wisata yang terbaru di Kabupaten Kubu Raya yang merupakan danau buatan yang dihiasi dengan bentangan luas sawah yang dikelilingi jalur balap motor trail serta berbagai wahana permainan air. Sebelum menjadi tempat wisata, danau ini dahulunya adalah sawah dan pada awalnya, danau ini dibuat hanya untuk menunjang hobi saja seperti namanya Hoce yaitu *Hobby Centre* yang memiliki arti pusat hobi seperti motor trail dan RC Boat.

Secara umum adanya *event attraction* seperti ini dapat meningkatkan kunjungan wisata, akan tetapi kondisi ini tidak dimanfaatkan oleh pengelola termasuk infrastruktur yang belum memadai, kurangnya pengelolaan di kawasan wisata Danau Hoce berakibat pada penurunannya kunjungan wisata. Fasilitas yang ada kurang memadai dan sangat minim perawatan dan perbaikan serta kebersihan di lokasi wisata buruk.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi dan nilai kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Danau Hoce di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara :

1. Mengidentifikasi potensi objek wisata Danau Hoce di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya.
2. Menganalisis tingkat kelayakan potensi Danau Hoce di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya sebagai objek wisata.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini

adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode kuantitatif digunakan berkaitan dengan data-data angka yang tersusun dalam data statistik sebagai dasar analisis.

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini yaitu mengacu pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003.

**Tabel 1** Variabel Penelitian (Dirjen PHKA, Tahun 2003)

Variabel	Indikator	Sumber Data
Daya Tarik	• Keindahan	• Observasi
	• Kenyamanan	• Wawancara
	• Keselamatan	• Pengelola Objek Wisata
	• Stabilitas air sepanjang tahun	
	• Kebersihan air dan lingkungan	
Aksesibilitas	• Variasi kegiatan di danau	
	• Variasi kegiatan di lingkungan danau	
	• Kekhasan lingkungan	
Kondisi Sekitar Kawasan	• Kondisi jalan	• Observasi
	• Jarak	
	• Tipe jalan	
	• Waktu tempuh dari pusat kota	
Akomodasi	• Tata ruang wilayah objek	• Data Sekunder
	• Mata pencahariaan penduduk	• Observasi
	• Ruang gerak pengunjung	• Wawancara
	• Pendidikan	
	• Sumber daya alam	
	• Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata	
	• Jumlah Akomodasi	• Data Sekunder

Variabel	Indikator	Sumber Data	
	(Penginapan)		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Kamar</li> </ul>		
Saran dan Prasarana Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana Penunjang</li> <li>Sarana ibadah</li> <li>Sarana kesehatan</li> <li>Rumah makan</li> <li>Pusat perbelanjaan/pasar</li> <li>Bank</li> <li>Toko souvenir/Cenderamata</li> <li>Kantor pos</li> <li>Prasarana Penunjang</li> <li>Jaringan telepon</li> <li>Jaringan listrik</li> <li>Jaringan air bersih</li> <li>Jaringan jalan</li> <li>Jaringan persampahan</li> <li>Fasilitas Wisata Air</li> <li>Tempat rekreasi dan aktivitas-aktivitas sosial</li> <li>Open space</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Sekunder</li> <li>Observasi</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Volume</li> <li>Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi objek</li> <li>Dapat tidaknya air dialirkan ke objek</li> <li>Kelayakan dikonsumsi</li> <li>ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Sekunder</li> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> </ul>

**Teknik Pengumpulan Data:** Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Observasi, Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data fisik lokasi

penelitian antara lain karakteristik kawasan dan potensi objek wisata, aksesibilitas, dan ketersediaan sarana dan prasarana serta pengamatan panorama alam dan keadaan lingkungan kawasan di Danau Hoce Desa Kuala Dua. Alat yang digunakan adalah kamera digital dan kamera *handphone*.

- Wawancara, Wawancara mendalam dilakukan dengan informan pokok dan informan kunci yaitu orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Wawancara tersebut tidak menggunakan pedoman secara sistematis dan lengkap namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan seperti potensi kepariwisataan yang dimiliki Desa Kuala Dua.
- Dokumentasi, Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data sekunder tentang luas areal, peta desa dan kecamatan, jumlah penduduk, jarak objek wisata, jumlah pengunjung, biaya masuk objek wisata, potensi-potensi yang ada di objek wisata Danau Hoce.

**Teknik Pengambilan Sampel:** Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data eksisting danau dan potensi objek wisata dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*.

- Purposive Sampling*, pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan dipilih berdasarkan pertimbangan keterkaitan langsung dengan danau, seperti tokoh masyarakat maupun masyarakat sekitar (Arikunto, 1998). Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :
  - Kepala Desa Kuala Dua untuk mengetahui informasi terkait objek wisata di Desa Kuala Dua serta kebijakan objek wisata Danau Hoce di Kuala Dua.
  - Kepala Pengelola Danau Hoce sejarah serta profil objek wisata Danau Hoce.
  - Masyarakat
  - Masyarakat yang tinggal di Kawasan lokasi wisata sekitar lebih dari 5 tahun.
  - Masyarakat yang umurnya diatas 17 tahun
  - Pedagang disekitar lokasi untuk mengetahui sumber pendapatan adanya wisata Danau Hoce.
- Accidental Sampling*, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data, maka dapat digunakan sebagai sampel. Dalam

teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Maka yang didapat dari unit sampling yang ditemui berjumlah 25 sampel yaitu 10 masyarakat pengunjung, 8 masyarakat lokal, dan 7 masyarakat yang berdagang terkait objek wisata Danau Hoce.

**Teknik Analisis Data:** Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan analisis kelayakan potensi objek wisata dengan menggunakan Metode penilaian kelayakan potensi objek wisata dengan kriteria Penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) oleh Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria.

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003. Pemberian bobot pada setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 adalah berbeda-beda. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Ket:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Terdapat tiga pembagian kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelas pada penelitian ini disesuaikan dengan standar indeks kelayakan (Karsudi, 2010 dalam Yuniarti, 2018). Indeks kelayakan didapat dengan cara perbandingan nilai pada tiap kriteria dengan nilai maksimal pada tiap kriteria dalam persen. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan di tentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu:

$$\text{Indeks Kelayakan} = \frac{\text{Nilai}_{\text{unsur/kriteria}}}{\text{Nilai Maksimal}_{\text{unsur/kriteria}}} \times 100$$

Pembagian kelas indeks kelayakan:

- Indeks kelayakan > 66.6% : Kawasan yang layak dikembangkan (Tinggi)
- Indeks kelayakan 33.3% hingga 66.66% : Kawasan belum layak dikembangkan (Sedang)

- Indeks kelayakan < 33.3% : Kawasan tidak layak dikembangkan (Rendah)

Adapun penjabaran komponen penilaian yang bobotnya telah ditentukan berdasarkan Pedoman ADOODTWA Dirjen PHKA Tahun 2003.

**Tabel 2** Penjabaran Komponen Penilaian (Dirjen PHKA, Tahun 2003)

No	Komponen Penilaian	Bobot	Keterangan
1	Daya Tarik	6	Faktor utama wisatawan melakukan kegiatan wisata
2	Aksesibilitas	5	Faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata
3	Kondisi Sekitar Kawasan	5	Faktor penting melihat kondisi sekitar kawasan
4	Akomodasi	3	Salah satu faktor yang diperlukan dalam menunjang kegiatan wisata
5	Sarana dan Prasarana Penunjang	3	Faktor penunjang untuk kemudahan dalam melakukan kegiatan wisata
6	Ketersediaan Air Bersih	6	Faktor yang harus tersedia dalam suatu objek wisata

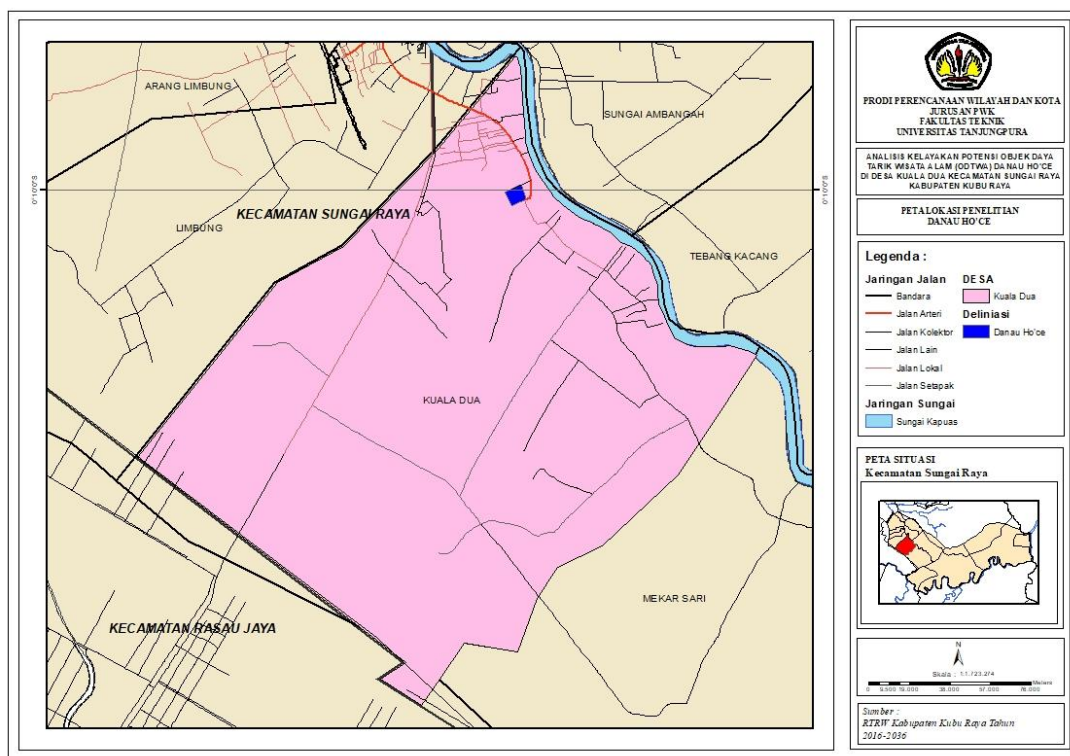
### III. HASIL DAN ANALISIS

**Letak Geografis Wilayah:** Desa kuala dua merupakan satu di antara desa yang berada di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Desa ini termasuk paling luas di Kubu Raya. Jarak Desa Kuala Dua ke ibu kota kecamatan ±6,3 km sedangkan jarak dari desa ke Ibu Kota Kabupaten ±28,00 km. Secara administrasi pemerintahan Desa Kuala Dua terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Keramat I, Karya I, Keramat II, dan Karya II dengan total luas wilayah mencapai 46.870 km<sup>2</sup> (BPS Kecamatan Sungai Raya dalam angka, 2019). Adapun batas wilayah Desa Kuala sebagai berikut :

- Sebelah Barat :Berbatasan dengan Arang Limbung dan Limbung  
 Sebelah Timur :Berbatasan dengan Mekar Sari  
 Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Ambangah  
 Sebelah Utara :Berbatasan dengan Rasau Jaya Umum, Kecamatan Rasau Jaya

**Kondisi Iklim:** Desa Kuala Dua memiliki iklim tropis dengan musim hujan jatuh pada bulan Oktober – April dan musim kemarau jatuh pada bulan Mei – September. Data iklim tahun 2019

menunjukkan Kecamatan Sungai Raya memiliki suhu udara rata-rata tahunan yaitu 27,1<sup>0</sup>C dan curah hujan sebesar 249,7 mm/tahun (BPS Kecamatan Sungai Raya dalam angka, 2019).



Gambar 1 Peta Administrasi Penelitian

**Kependudukan:** Jumlah penduduk Desa Kuala Dua yaitu mencapai 26.798 jiwa. Jumlah ini terdiri dari 12.045 jiwa merupakan laki-laki dan 12.519 jiwa merupakan wanita, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 6.394 keluarga. Data jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa tingkat usia terbanyak yaitu pada usia 5-9 tahun dan 15-24 tahun dimana usia ini merupakan angkatan produktif dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada di Desa Kuala Dua berpotensi untuk menjadi pelaku langsung dan obyek dari program pengembangan objek wisata sebagai pelaku wisata.

**Sosial Budaya:** Karakteristik budaya penduduk Desa Kuala Dua cenderung masih menunjukkan ciri masyarakat perdesaan, dengan ciri-ciri lain mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah bidang pertanian, perkebunan dan perdagangan. Berdasarkan data Profil Desa Kuala Dua tahun 2017, jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani/pekebun adalah sebanyak 5.890 jiwa (62,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa pertanian dan perkebunan menjadi sektor dominan di Desa Kuala Dua. Mayoritas suku budaya di Desa Kuala Dua adalah Suku Melayu. Sedangkan untuk agama atau keyakinan yang dianut masyarakat cukup beragam yaitu agama Islam, Katholik dan Kristen.

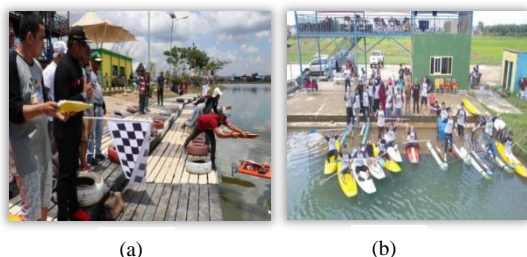
Meskipun beragam namun hubungan sosial masyarakat bersifat kekeluargaan dan kekerabatan.

#### Identifikasi Potensi Objek Wisata Danau Hoce

Potensi objek wisata merupakan syarat penting yang dimiliki suatu kawasan wisata, karena potensi yang terdapat dalam kawasan wisata dapat berbeda di setiap tempat, semakin unik dan indah potensi yang terdapat di suatu kawasan wisata maka wisatawan akan semakin tertarik untuk menjadikan tempat tersebut sebagai suatu destinasi wisata. Dari hasil penelitian ini potensi yang terdapat dalam kawasan objek wisata Danau Hoce yaitu potensi danau itu sendiri, kemudian potensi keindahan alam serta yang sangat menarik adalah atraksi permainannya.

**Potensi Danau Hoce:** Danau hoce merupakan danau buatan yang digali langsung oleh pemilik lahan yang awalnya merupakan lahan sawah yaitu dengan menggunakan alat exafator dengan memakan waktu kurang lebih 3 bulan lamanya pada akhir tahun 2015, luas danau ini hanya 200 x 100 meter saja dengan kedalaman kurang lebih 100 cm. Hoce singkatan dari *Hobby Center* yang merupakan tempat masyarakat untuk menyalurkan hobi mereka seperti motor trail dan RC Boat. Danau ini pernah menjadi

pusat berkumpulnya masyarakat Desa Kuala Dua pada acara-acara tertentu seperti acara 17 Agustus dan tahun baru, tempat pertandingan RC Boat Tournament Indonesia dan juga menjadi tempat pertandingan Grastrack Kejurda Seri 3 se-Kalimantan Barat pada tahun 2017.



**Gambar 1.** Salah satu event yang ada di kawasan Danau Hoce (a) Event RC Boat (b) Event Launching GenPi (Tribunpontianak.com, 2018)

**Potensi Keindahan Alam:** Keindahan alam di kawasan Danau Hoce cukup indah. Jika memasuki kawasan Danau Hoce maka wisatawan akan disambut dengan hamparan sawah dan luasan bentangan lahan yang dikelilingi jalur balap motor trail serta berbagai wahana permainan air. Hembusan angin yang sejuk akan membuat suasana semakin santai. Danau Hoce ini merupakan danau buatan yang airnya tidak pernah kering meskipun pada saat kemarau maka terdapat juga keindahan dalam danau adanya ikan, rumput laut, serta mata air yang dapat memfilterkan air untuk tetap jernih.



**Gambar 2** Kondisi Alam di Sekitar Danau Hoce. (a) Pemandangan Indah Luar Danau (b) Pemandangan Indah pada Danau (Hasil Dokumentasi, 2020)

**Potensi Atraksi Wisata:** Atraksi wisata di Danau Hoce merupakan objek utama yang ingin dinikmati wisatawan yang berkunjung, salah satu objek wisata danau buatan yang sangat potensial dan satu-satunya wisata di Kabupaten Kubu Raya memiliki permainan atraksi yang dapat disewa oleh pengunjung seperti kano, jetski, perahu motor, sepeda air, dan bumper boat yang menjadikan daya tarik objek wisata. Alat pembuatan seperti kano dan sepeda air itu dibuat dengan bahan bekas seperti paralon, galon, maupun tempat penampungan air hujan.



**Gambar 3** Salah Satu Atraksi Wisata di Danau Hoce (a) Permainan Kano (b) Permainan Jetski (Hasil Dokumentasi, 2020)

### Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di Danau Hoce

Kriteria penilaian obyek wisata alam merupakan suatu instrumen untuk mendapatkan kepastian kelayakan suatu obyek untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam. Fungsi kriteria adalah sebagai dasar dalam pengembangan ODTWA melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, penghitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan dari semua kriteria (Dirjen PHKA, 2003).

#### 1. Daya Tarik

Penilaian terhadap kriteria daya tarik skor total yang diperoleh adalah 155, skor ini diperoleh dari hasil kali antara bobot dengan nilai dari setiap sub unsur dan kemudian di totalkan seluruhnya dan dapat diketahui indeks kelayakan 64,58% maka klasifikasinya belum layak dikembangkan atau sedang ingin dikembangkan.

Objek wisata Danau Hoce terdapat Pandangan indah menuju danau dengan melihat hamparan sawah dan bentangan lahan yang luas, keindahan dalam danau adanya mata air dalam danau yang kerjanya dapat memfilter air danau. Objek wisata Danau Hoce terdapat Pandangan indah menuju danau dengan melihat hamparan sawah dan bentangan lahan yang luas, keindahan dalam danau adanya mata air dalam danau yang kerjanya dapat memfilter air danau sehingga tetap terlihat jernih.

Variasi kegiatan di Danau Hoce yaitu adanya jetski air, kano, bersepeda air, perahu motor, bumper boat serta dapat menikmati keindahan dengan bersampan, memancing, maupun berenang. Variasi kegiatan di lingkungan Danau Hoce dapat menikmati alam dengan bersantai di sekitar danau, adanya atraksi seni budaya seperti robo-robo atau tahun baru, serta adanya event olahraga seperti RC Boat Tournament, Grastrack, serta adanya kegiatan pada beberapa komunitas dan atraksi

seni budaya bagi masyarakat sekitar objek wisata.

## 2. Aksesibilitas

Penilaian terhadap kriteria aksesibilitas diperoleh skor total unsur sebesar 500. Dimana nilai 500 merupakan hasil dari keseluruhan skor aksesibilitas yang memiliki 4 (empat) unsur dari kriteria-kriteria di atas yang dikalikan dengan bobot yaitu 5 jadi hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kawasan ini menggambarkan keadaan lokasi wisata yang sangat mudah untuk diakses.

Dua diantara beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan Bandar Udara Internasional, pusat wisata utama atau pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya (Ginting *et al* dalam Wulan, 2019).

Objek wisata Danau Hoce cukup dekat dari pusat kota, memberikan kemudahan dan rasa nyaman untuk berkunjung ke kawasan ini karena letaknya yang strategis untuk para pengunjung. Tidak hanya itu kawasan ini dekat dari Bandara Udara Internasional maka sebagai salah satu gerbang utama menuju lokasi wisata.

## 3. Kondisi Sekitar Kawasan

Penilaian terhadap kriteria kondisi sekitar Danau Hoce termasuk golongan tinggi dengan nilai kriteria keseluruhan 110 maka layak untuk dikembangkan. Tata ruang wilayah pada objek wisata Danau Hoce tidak ada kontribusi oleh Pemerintah Daerah Kubu Raya maupun pemerintah Desa. Untuk mata pencaharian penduduk di sekitar kawasan Danau Hoce khususnya di Desa Kuala mayoritas petani/nelayan. Sedangkan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA berdasarkan hasil wawancara masyarakat sekitar maupun masyarakat yang berkunjung sangat mendukung adanya pengembangan pada Danau Hoce.

## 4. Akomodasi

Penilaian terhadap kriteria akomodasi diperoleh skor total unsur sebesar 50. Dimana nilai 50 merupakan hasil dari keseluruhan skor akomodasi yang memiliki 2 (dua) unsur kriteria.

Hotel yang berada di Kawasan Danau Hoce dalam radius 15 km diantaranya yaitu Hotel Gardenia Resort dengan jarak 7,9 km ke Danau Hoce dengan waktu tempuh 16 menit, Hotel Dangau Kubu Raya dengan jarak 12 km dan waktu tempuh 21 menit ke Danau Hoce, dan Hotel Q Kubu Raya dengan 12 km dengan waktu tempuh 21 menit dari Danau Hoce dengan menggunakan roda dua/roda empat. Pengunjung yang datang dari luar kota biasanya menginap di penginapan/hotel yang ada di pusat ibukota Kecamatan (Kota Sungai Raya) di beberapa

penginapan sekitar Bandara Supadio, maupun penginapan di Kota Pontianak.

## 5. Sarana dan Prasarana Penunjang

Penilaian terhadap kriteria sarana dan prasarana objek wisata di Danau Hoce yaitu dengan skor 100 maka klasifikasinya tinggi. Sarana yang ada di sekitar Danau Hoce dalam radius 10 km dari objek terdapat sarana kesehatan yaitu puskesmas pembantu, sarana ibadah yaitu mesjid, rumah makan, dekat dengan pasar, kantor pos, serta tempat fasilitas permainan dan area bersantai (*open space*). sedangkan prasarana penunjang terdapat jaringan jalan, jaringan telepon/wifi, jaringan listrik, dan air bersih.

## 6. Ketersediaan Air Bersih

Penilaian terhadap kriteria ketersediaan air bersih untuk kawasan di Danau Hoce bernilai 840 tergolong tinggi. Volume/ketercukupan air pada objek wisata Danau Hoce dinilai banyak karena Danau Hoce merupakan danau buatan yang airnya bersumber langsung dari air hujan walaupun pada musim kemarau tidak pernah kering sehingga banyak masyarakat yang di sekitaran Danau Hoce menggunakan air danau untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk kelayakan konsumsi air di Danau Hoce dapat dikonsumsi namun dibutuhkan perlakuan sederhana seperti harus dimasak terlebih dahulu dan selalu tersedia sepanjang tahun meskipun saat kemarau.

## Rekapitulasi Penilaian ODTWA

Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di wilayah Desa Kuala Dua yang dilakukan pada objek wisata Danau Hoce. Penilaian yang dilakukan meliputi enam kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang dan ketersediaan air bersih. Hasil penilaian rekapitulasi penilaian ODTWA di Danau Hoce yang mencakup pada unsur kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, akomodasi, sarana dan prasarana, dan ketersediaan air bersih dengan keseluruhan yaitu dengan indeks kelayakan 80,38% maka termasuk klasifikasi tinggi sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Akan tetapi unsur kriteria daya tarik masih belum layak untuk dikembangkan dalam suatu objek wisata khususnya di Danau hoce sedangkan untuk unsur yang lainnya layak dikembangkan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :



**Tabel 3** Rekapitulasi hasil penilaian potensi ODTWA (Hasil Analisis, 2020)

No	Unsur/sub unsur	Bobot	Nilai	Nilai maksimal	Indeks Kelayakan	Klasifikasi kelas	Kelayakan
1.	Daya Tarik	6	155	240	64,58%	Sedang	Belum layak dikembangkan
2.	Aksesibilitas	5	100	120	83,33%	Tinggi	Layak dikembangkan
3.	kondisi sekitar kawasan	5	90	120	75,00%	Tinggi	Layak dikembangkan
4.	Akomodasi	3	50	60	83,33%	Tinggi	Layak dikembangkan
5.	Sarana dan Prasarana	3	100	100	100%	Tinggi	Layak dikembangkan
6.	ketersediaan air bersih	6	140	150	93,33%	Tinggi	Layak dikembangkan
<b>Jumlah</b>			<b>635</b>	<b>790</b>	<b>80,38%</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Potensial dikembangkan</b>

*Keterangan :*

*Nilai maksimal : Nilai tertinggi dari setiap unsur*

*Indeks Kelayakan : (nilai/nilai maksimal)\*100%*

*Indeks Kelayakan : >66,6% : Tinggi, 33,3% : Sedang, <33,3% : Rendah*

- Objek Wisata Danau Hoce di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menyimpan potensi atraksi wisata objek berupa permainan atraksi seperti kano, jetski, perahu motor, sepeda air, dan bumper boat serta dapat memancing maupun berenang sudah menjadi kegiatan yang mendukung seseorang untuk berkunjung ke Danau Hoce. Danau ini pernah menjadi pusat berkumpulnya masyarakat Desa Kuala Dua pada acara-acara tertentu seperti acara 17 Agustus dan tahun baru. Danau ini juga pernah menjadi tempat acara event-event terbesar yang pesertanya dari daerah, luar daerah, nasional, maupun internasional. Serta kemudahan untuk akses lebih mudah, serta masih memiliki potensi berupa sarana dan prasarana penunjang yang dapat dikembangkan dan diperbaiki sehingga memadai untuk memberikan rasa nyaman dan aman dalam melakukan kegiatan wisata.
- Hasil penilaian ODTWA keseluruhan pada kawasan wisata Danau Hocememiliki nilai tertinggi yaitu 635 dengan indeks kelayakan 80,38% menunjukkan klasifikasi tinggi yang berarti objek wisata Danau Hoce menunjukkan layak berpeluang untuk dikembangkan menjadi pusat atraksi wisata, karena “Danau Buatan” diangkat menjadi daya tarik yang unik sebagai salah satu tempat destinasi atraksi wisata di Kabupaten Kubu Raya, menariknya hanya Kabupaten Kubu Raya yang memiliki wisata yang seperti ini. Akan tetapi untuk daya tarik di Danau secara penilaian masih kurang layak
- Kepada Pihak Akademis

untuk dikembangkan dengan indeks kelayakan hanya 64,58% dengan klasifikasi nilai maka kurang dapat untuk dikembangkan karena dari segi keindahan serta paronama alam di Danau Hoce masih belum terlihat sempurna akan tetapi pada event-event tertentu Danau Hoce sudah dipergunakan menjadi tempat penyelenggaraan suatu acara maka kawasan ini menjadi menonjol di mata pengunjung dan masyarakat.

#### **Saran**

##### 1. Kepada Pihak Pemerintah

- Pengembangan keberlanjutan terhadap kawasan wisata air di Danau Hoce
- Diharapkan kejelasan atas perencanaan atau program-program pemerintah dalam pengelolaan kawasan ini
- Keikutsertaan Pemerintah dalam memperhatikan kawasan ini
- Perlunya penambahan fasilitas permainan air dan fasilitas pelayanan wisata pada kawasan ini.

##### 2. Kepada Pihak Masyarakat

- Masyarakat bekerja sama untuk menjaga keamanan dan kenyamanan di Danau Hoce
- Berikan ajakan kepada kerabat untuk mengunjungi objek wisata Danau Hoce.
- Mengikuti arahan pengelola dan bersedia mendukung program serta rencana

- Penelitian dengan berbasis wisata dapat menambahkan indikator pemasaran, indikator pengelolaan, indikator penataan tata lahan dan indikator sumber daya manusia
- Sistem informasi pariwisata berupa web atau sosial media dapat menjadi alat bantu dalam promosi
- Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji Kawasan Danau Buatan di Danau Hoce dalam menganalisis pengembangan dalam suatu objek wisata dan memperdalam konsep untuk penataan kawasan danau buatan di Danau Hoce ini.

#### 4. Kepada Pihak Swasta

- Memberikan kontribusi dengan pihak pengelola Danau Hoce
- Kemampuan dalam menyediakan dan menyelenggarakan jasa pelayanan
- Kemampuan dalam memberi respon terhadap kebutuhan masyarakat dan konsumen pariwisata.
- Kontribusi pada promosi dan pemasaran wisata pedesaan.
- Kontribusi pada konsultasi dan pembinaan terhadap SDM lokal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik UNTAN yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

### REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BPS Kecamatan Sungai Raya. (2019). Kecamatan Sungai Raya dalam Angka 2018. Kabupaten Kubu Raya: Badan Pusat Statistik
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam: (2003). *Pedoman Analisis Daerah Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor: Departemen Kehutanan.
- Undang-Undang. (2007). Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat
- Wulan, C., Albayudi., Lidiarti, T. (2019). Analisis Potensi Ekowisata di Kawasan Rawa Bento Kabupaten Kerinci. *Jurnal Silva Tropika*. Vol. 3 (I): 97-105.
- Yuniarti, E. (2018). Analisis Potensi Ekowisata *Heart of Borneo* di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum, Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Vol. 8 (I): 44-54.